

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Rokok**

Rokok adalah salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap, dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu, dan bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan.<sup>3</sup> Pemakaian rokok yaitu dengan cara dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar dapat menghasilkan asapnya dan dihirup lewat mulut pada ujung lain.

##### **2.1.1.1 Merokok**

Merokok adalah menghisap rokok.<sup>7</sup> Menghisap rokok adalah suatu aktivitas yang dimulai dengan membakar rokok pada satu ujung lalu menghisapnya pada ujung yang lain. Merokok juga bisa di katakan suatu kebiasaan, karena terjadinya menghisap rokok dilakukan secara berulang dan menyebabkan adiksi.

##### **2.1.1.2 Pola Merokok**

Pola adalah suatu bentuk (struktur) yang tetap, sesuatu yang diterima seseorang, dan dipakai sebagai pedoman.<sup>7</sup> Pola merokok dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu tidak pernah merokok (*never smokers*), pernah merokok

(*former smokers*), bukan perokok (*non smokers*), dan perokok aktif (*current smokers*).<sup>8</sup>

1. Tidak pernah merokok (*never smokers*):

orang yang tidak pernah merokok atau merokok kurang dari 100 batang selama hidupnya, namun sekarang tidak merokok.

2. Pernah merokok (*former smokers*):

orang yang merokok sekurang-kurangnya 100 batang rokok selama hidupnya, tetapi sekarang sudah tidak merokok lagi.

3. Bukan perokok (*non smokers*):

orang yang tidak merokok dalam 30 hari terakhir tetapi pernah menghisap rokok, termasuk *never smokers* dan *former smoker*.

4. Perokok aktif (*current smokers*):

orang yang merokok sekurang-kurangnya 100 batang rokok selama hidupnya dan sekarang masih merokok setiap hari (*daily*) atau kadang-kadang (*non daily*) atau pernah menghisap rokok dalam 30 hari terakhir.

### 2.1.2 Kandungan Rokok

Kandungan rokok sangat berbahaya, terdapat sekitar lebih 4.000 jenis bahan kimia dengan 40 jenis di antaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker) dan mengandung kurang lebih 200 bahan yang berbahaya bagi kesehatan. Racun utama pada rokok adalah tar, nikotin, dan karbon monoksida (CO). Selain itu, dalam sebatang rokok mengandung bahan-bahan kimia lain yang dapat merusak kesehatan, zat beracun yang dimaksud adalah<sup>9</sup>

## 1. nikotin:

nikotin adalah zat atau bahan senyawa *pirrolidin* yang terdapat dalam *Nicotina tabacum*, *Nicotina rustica*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang bersifat adiktif, dan dapat mengakibatkan ketergantungan karena bekerja kuat terhadap sistem saraf.<sup>10,11</sup> Nikotin adalah zat yang menyebabkan ketergantungan dan beracun. Ketika rokok dinyalakan nikotin yang terdapat pada asap rokok akan masuk ke paru-paru dan aliran darah, selain itu nikotin juga mengikat tar dalam molekulnya. Asap nikotin yang bersifat alkalis atau basa dapat diserap langsung oleh alveoli. Pada paru-paru, nikotin akan menghambat aktivitas silia.<sup>10</sup> Selain itu, nikotin juga memiliki efek adiktif dan psikoaktif. Nikotin akan merangsang terjadinya sejumlah reaksi kimia yang memengaruhi hormon dan neurotransmitter seperti adrenalin, dopamin, dan insulin sehingga membuat sensasi yang nikmat pada perokok tetapi sensasi ini hanya berlangsung seketika. Nikotin ini akan berikatan dengan *nicotinic-cholinergic receptor* yang terdapat pada *neuromuscular junction* dan beberapa area di sistem saraf pusat. Nikotin akan berikatan dengan *nicotinic-cholinergic receptor* dengan sub tipe  $\beta 2$  dan  $\alpha 7$ , ketika reseptor ini akan disensitisasi secara cepat sehingga akan menimbulkan perasaan membutuhkan zat tersebut, keadaan ini menyebabkan penggunaan berulang atau kecanduan terhadap nikotin dan akan berkembang dari segi jumlah dan intensitas penggunaannya.<sup>9</sup>

Nikotin akan memodulasi pelepasan dopamin juga glutamat pada *dopamine cell* di *ventral tegmental area* dan *shell of the nucleus accumbens*. Hal tersebut mengakibatkan aktifasi dari *reward pathway* yang akan menimbulkan rasa tenang dan nyaman. Pelepasan dopamin ini juga akan mengakibatkan

ketergantungan nikotin dan akan memodulasi pelepasan dopamin juga glutamat, nikotin ini akan meningkatkan pengeluaran dari norepinefrin, epinefrin, dan serotonin yang memiliki efek ketergantungan dan menyebabkan seseorang tidak bisa lepas dari bahan yang mengandung nikotin.<sup>9</sup>

## 2. tar

tar adalah senyawa polinuklir hidrokarbon aromatik yang bersifat karsinogenik.<sup>11</sup> Tar adalah kondensat asap yang merupakan total residu yang dihasilkan saat rokok dibakar setelah dikurangi nikotin dan air. Tar ini bersifat karsinogenik.<sup>12</sup> Tar ini akan terlihat hitam dan seperti aspal pada asap rokok yang sudah dikondensasikan atau yang didinginkan.<sup>10</sup>

## 3. karbon monoksida (CO)

karbon monoksida adalah suatu zat beracun yang sifatnya tidak berwarna dan tidak berbau. Kandungan CO pada rokok sekitar 1–5%, bahan ini dilarutkan di udara sebelum mencapai paru-paru sehingga mencapai konsentrasi 400 ppm (*parts per million*). Gas CO mempunyai daya ikat tinggi terhadap hemoglobin yang berperan dalam pengangkutan oksigen dalam darah. Daya ikat ini dapat mencapai 200 kali lipat dibandingkan dengan afinitas oksigen itu sendiri, akibatnya seseorang yang perokok berat akan memiliki sel darah merah yang inaktif yaitu sel darah merah yang disebut karboksihemoglobin atau sel darah merah yang tidak mengangkut oksigen, melainkan mengangkut karbon monoksida.<sup>10</sup> Daya ikat CO yang kuat menyebabkan sel tubuh kekurangan oksigen dan akan menyebabkan vasokonstriksi yaitu penciutan atau pengecilan diameter pembuluh darah, apabila proses ini berlangsung terus menerus maka

pembuluh darah akan mudah rusak serta mengakibatkan proses aterosklerosis (penyempitan).<sup>13</sup>

Penyempitan pembuluh darah bukan hanya pada bagian saluran pernapasan tetapi di seluruh bagian yang mengalami kekurangan oksigen. Paparan dengan CO dalam jumlah yang besar dapat menyebabkan ketidakseimbangan asam basa tubuh, kerusakan organ, kerusakan saraf, penurunan kesadaran, dan kematian.<sup>13</sup>

#### 4. karsinogen

karsinogen atau bahan yang dapat menimbulkan kanker banyak terdapat pada rokok, beberapa di antaranya *polycyclic aromatic hydrocarbons* dan *N-nitroso*. Senyawa tersebut dapat menimbulkan kanker dan berbahaya bagi kesehatan.<sup>10</sup>

#### 2.1.3 Pengaruh Lingkungan terhadap Kebiasaan Merokok

Lingkungan sosial adalah kekuatan masyarakat serta berbagai sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang memengaruhi tingkah laku dan interaksi antara mereka.<sup>7</sup> Definisi lain lingkungan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.<sup>14</sup> Pada kedua definisi terdapat suatu pengertian bahwa lingkungan adalah salah satu bagian yang memengaruhi kehidupan. Seseorang mudah terpengaruh oleh lingkungan tempat mereka tinggal dan lingkungan orang sekitar. Sebuah penelitian menggambarkan bahwa rekan atau

teman dekat merupakan satu di antara faktor penting lainnya yang berpengaruh pada seseorang yang merokok.<sup>15</sup>

Menurut Kurt Lewin bahwa perilaku merokok merupakan pengaruh dari lingkungan dan individu. Dengan demikian, perilaku merokok selain disebabkan faktor dalam diri juga disebabkan oleh lingkungan. Hal yang sangat berpengaruh pada perilaku merokok adalah pada masa *prepatory* atau masa persiapan, pada masa ini seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai merokok dengan cara mendengar, melihat, atau hasil bacaan sehingga menimbulkan minat untuk merokok. Anak dapat mencontoh dari orangtua dengan menilai kebiasaan di lingkungan rumah, di sekolah dengan melihat pedagang, penjaga, dan komponen lainnya di area sekolah yang merokok.<sup>16</sup> Pengumpulan referensi merokok akan diperkaya dengan atmosfer lingkungan ketika menemukan teman-teman mereka mulai merokok, mereka akan merasa tertekan, dan legal untuk melakukan hal yang sama supaya dapat diterima dalam lingkungan teman-temannya.<sup>17</sup>

## **2.1.4 Orangtua dan Kaitan dengan Anak Merokok**

### **2.1.4.1 Orangtua Sebagai *Role Model***

Kebiasaan merokok pada orangtua dan perlakuan orangtua terhadap sesuatu yang berhubungan dengan rokok adalah kunci utama yang diprediksi dapat memengaruhi seorang anak mencoba untuk merokok dan menjadi pecandu.<sup>18</sup> Teori yang dikemukakan oleh Bandura yaitu teori *social learning* yang berbunyi “Kebiasaan yang sering dilakukan manusia adalah hasil belajar dari observasi beberapa model dan dari mengobservasi manusia lainnya sehingga membentuk ide dan terbentuklah kebiasaan baru. Informasi hasil observasi yang

telah dilakukan pada kesempatan lainnya akan dipakai sebagai petunjuk untuk melakukan suatu aksi". Teori ini menjelaskan bagaimana pengolahan kebiasaan pada manusia berlanjut dan berkaitan dengan kognitif, kebiasaan, serta pengaruh lingkungan.<sup>19</sup> Oleh karena itu, ketika orangtua melakukan suatu kebiasaan contohnya merokok, anak akan mengadaptasi dan menilai juga meniru dari kebiasaan, pola merokok, dan banyaknya rokok yang dihisap oleh orangtuanya. Hal lain yang dapat terjadi adalah ketika tidak terjadi pencegahan atau pelarangan dari orangtua terhadap hal yang berkaitan dengan rokok, pada waktu yang akan datang risiko peniruan yang dilakukan oleh anak akan dua kali lebih besar daripada anak yang dilarang oleh orangtuanya.

Hubungan antara orangtua dan anak juga disokong oleh teori *attachment* oleh John Bowlby (1907–1990) yaitu model psikologi yang menjelaskan dinamika hubungan interpersonal di antara manusia yang mencakup hal yang spesifik. Salah satu contohnya adalah seorang bayi yang bergantung dan mengenal orangtuanya, sehingga ketika orangtuanya tidak ada maka dia akan menangis. Teori ini juga berkaitan dengan terjadinya ikatan antara orangtua dan anak, yang dapat menjadi contoh yang ditirukan anak. Jika orangtua merokok akan semakin banyak paparan rokok pada seorang anak. Semakin banyak paparan karena kebiasaan orangtua akan menimbulkan kebiasaan yang sama dan berulang pada anak tersebut.<sup>20</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh Wen, orangtua berperan penting dalam kebiasaan merokok. Orangtua merupakan contoh untuk anaknya karena anak akan mencontoh perilaku orangtuanya sehingga jika dibandingkan dengan kondisi lingkungan maka peran orangtua lebih berpengaruh pada

perkembangan anak.<sup>15</sup> Selain orangtua, saudara kandung yang tinggal serumah dapat menjadi contoh dalam kebiasaan merokok.<sup>21</sup>

Terdapat beberapa bukti persepsi remaja, seperti pada penelitian yang pernah dilakukan di Amerika bahwa anak yang tidak mendapatkan larangan merokok (konservatif) dari orangtua akan dua kali lebih besar untuk menjadi perokok dibanding dengan anak yang mendapatkan larangan dari orangtuanya untuk merokok. Proses peniruan oleh anak yang salah satunya dikemukakan oleh Miller and Dollard 1941 tentang *copying* yaitu perilaku meniru atas dasar isyarat ataupun tingkah laku yang diberikan oleh model, termasuk tingkah laku model di masa lampau (*Theories of social learning & imitation*).<sup>19</sup>

Kebiasaan merokok dan perlakuan orangtua terhadap rokok akan membentuk nilai bagi anak tentang gambaran rokok, terutama ketika orangtua merokok akan ada gambaran bahwa merokok adalah hal yang boleh-boleh saja dilakukan. Mereka merasa bebas untuk merokok karena tidak ada sanksi moral yang diberikan oleh orangtua.<sup>22</sup> Ketika anak melihat orang yang lebih dewasa merokok terutama orangtua dan kerabat, mereka akan cenderung merokok sebagai bukti atau akuan bahwa mereka sudah dewasa.<sup>17</sup>

#### **2.1.4.2 Genetik**

Orangtua juga berpengaruh terhadap penurunan gen atas kecanduan merokok seperti gen yang mengatur *neurotransmitter pathway* dan gen yang mengatur sistem dopamin. Salah satunya adalah gen yang memiliki kode protein P450 CYP1A1 famili yang didapat dari hasil metabolisme nikotin.<sup>23</sup>



Penelitian hubungan genetik fenotipe dengan pola merokok yang dilakukan pada pertengahan tahun 2005 menunjukkan bahwa terdapat beberapa data yang digunakan untuk mengungkapkan keterkaitan genetik tentang merokok yang mengarah pada variasi genetik *nACHRs*, *neurotransmitter pathway* serta gen untuk enzim yang memetabolisme nikotin.<sup>24</sup> Penelitian juga menunjukkan kemampuan untuk berhenti merokok berasal dari pengaruh genetik yang tinggi. Beberapa genetik fenotipe yang menunjukkan ketergantungan nikotin belum konsisten karena masih banyak kandidat gen yang belum dapat dipastikan. Meskipun begitu, telah ada bukti yang seimbang menyatakan bahwa risiko inisiasi dari merokok dipengaruhi oleh genetik dan faktor lingkungan, risiko merokok akan lebih kuat terjadi pada orang yang mempunyai komponen genetik.<sup>23</sup>

#### **2.1.4.3 Pola Asuh Orangtua terhadap Anak**

Kualitas hubungan antara orangtua dan anak adalah salah satu alasan yang memengaruhi keadaan psikologi, sosial, dan kognitif anak terutama pada keadaan yang mengharuskan anak untuk mempertimbangkan keputusan tertentu.<sup>19</sup> Kualitas hubungan ini ditentukan oleh cara orangtua mengasuh anak. Pola asuh orangtua adalah interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orangtua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Orangtua adalah sosok yang berperan sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga. Orangtua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orangtua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya dan kemudian menjadi

kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal demikian disebabkan oleh anak yang mengidentifikasi diri pada orangtuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain.<sup>25</sup>

Orangtua juga dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya ketika mengasuh anaknya, di samping itu, orangtua diwarnai oleh sikap-sikap tertentu berdasarkan pengalaman dan masalah yang sedang dihadapi dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda karena setiap orangtua mempunyai pola pengasuhan tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk perilaku tertentu pada anaknya.

Pola asuhan merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.<sup>25</sup> Pengasuhan orangtua ini akan memberikan hasil yang berbeda pada setiap anak terutama dalam memutuskan untuk merokok atau tidak, bergantung pada identifikasi dan pandangan yang dipelajari anak tersebut.

### **2.1.5 Faktor-faktor Lain yang Menyebabkan Seseorang Merokok**

Banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan seseorang merokok, di bawah ini merupakan beberapa alasan seseorang merokok.

#### **1. Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>26</sup> Komitmen yang baik untuk bersekolah dan menerima pelajaran/serius dalam belajar di sekolah dapat membuat tingkat pendidikan seseorang tinggi. Tingkat pendidikan inilah yang dapat memengaruhi kebiasaan merokok. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, kemungkinan merokok akan semakin rendah begitupula sebaliknya.<sup>15</sup>

## 2. *Psychosocial Image*

Dalam hal ini tertanam suatu kepercayaan dalam diri seseorang bahwa orang yang merokok itu akan terlihat lebih *mature* (dewasa),<sup>17</sup> *elegant*, dan *fashionable*.<sup>21</sup>

## 3. Status Sosioekonomi

Pada keadaan status ekonomi seseorang yang rendah, hal ini dapat memicu kebiasaan merokok pada seseorang.<sup>21</sup> Masalah pribadi, keadaan ekonomi, dan sejumlah tingkat stres yang tinggi juga dapat meningkatkan dosis maupun intensitas seseorang dalam mengonsumsi rokok.<sup>17</sup>

## 4. Media

Media dipergunakan untuk memuat iklan rokok. Para produsen rokok memuat iklan rokok dengan menarik untuk para kaum muda sehingga yang melihat akan merasa tertarik dan ikut masuk dalam kebiasaan merokok.<sup>27</sup>

## 5. Tingkat Stres

Tingkatan stres pada manusia berbeda-beda, ketika seseorang sedang mengalami stres yang tinggi dengan merokok ia akan merasa lebih tenang dan stresnya berkurang, hal ini disebabkan pemacu semangat yang dihasilkan dari

efek nikotin sehingga membantu menenangkan pikiran dan konsentrasi, mencegah kelelahan, mempertahankan kinerja pada tugas yang monoton dan lama, serta meningkatkan kemampuan dalam menangani kepanikan.<sup>10</sup>

#### 6. Memenuhi Kecanduan.

Merokok semata-mata untuk mencegah kecanduan dan menangani sindrom *withdrawl* yang akan timbul ketika seseorang melewati 30–40 menit tanpa menghisap rokok. Faktor ini menekankan pada kandungan nikotin yang terdapat di dalam rokok yang dapat membuat ketergantungan secara biologis karena nikotin akan berikatan dengan reseptor *nicotinic-cholinergic* yang disensitisasi secara cepat dan akan semakin meningkat bila berikatan dengan nikotin. Hal tersebut dapat mengakibatkan seseorang menjadi candu terhadap rokok.<sup>10</sup>

#### 7. Sebagai Pembuktian Diri

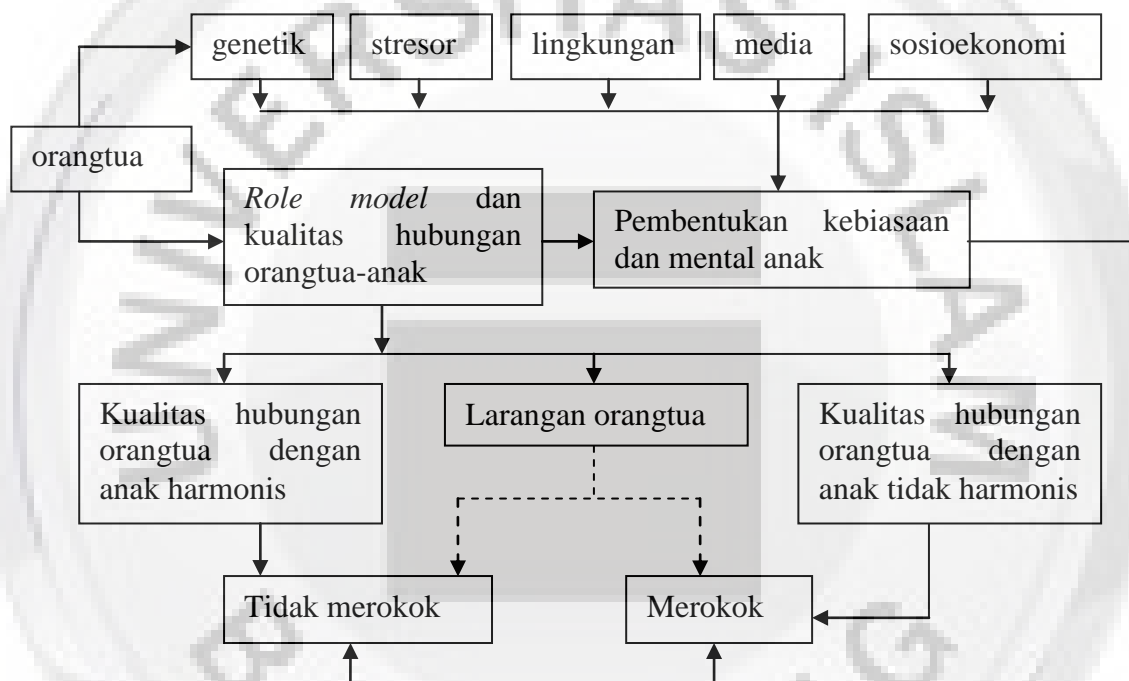
Faktor yang menyebabkan angka kenaikan perokok yang unik ditemukan di Massachusetts ketika dikeluarkannya peraturan yang menyatakan usia di bawah delapan belas tahun dilarang untuk merokok. Hal ini yang menunjukkan kejadian merokok ini sangat menarik bagi usia di bawah delapan belas tahun terutama jika berhasil mendapatkan rokok dan merokok tanpa tertangkap.<sup>17</sup>

### 2.1.6 Kerangka Teori

Orangtua berperan sebagai role model juga sebagai media pendidikan pertama bagi anak selain itu orangtua juga menurunkan genetik yang dapat memengaruhi kondisi tubuh anak. Lingkungan pertama yang dimiliki seorang anak adalah lingkungan

keluarga, yang orangtua berperan besar menciptakan lingkungan dan kondisi sesuai dengan sosioekonomi mereka. Kemampuan menjalin hubungan komunikasi antara orangtua dan anak akan memengaruhi stressor dari anak tersebut dan memengaruhi kondisi mentalnya. Selain itu edukasi yang diberikan orangtua akan sangat memengaruhi dari anak.

<sup>15,17,25</sup> Hal tersebut dapat dilihat seperti pada gambar 2.1 di bawah ini



Gambar 2.1 Kerangka Teori

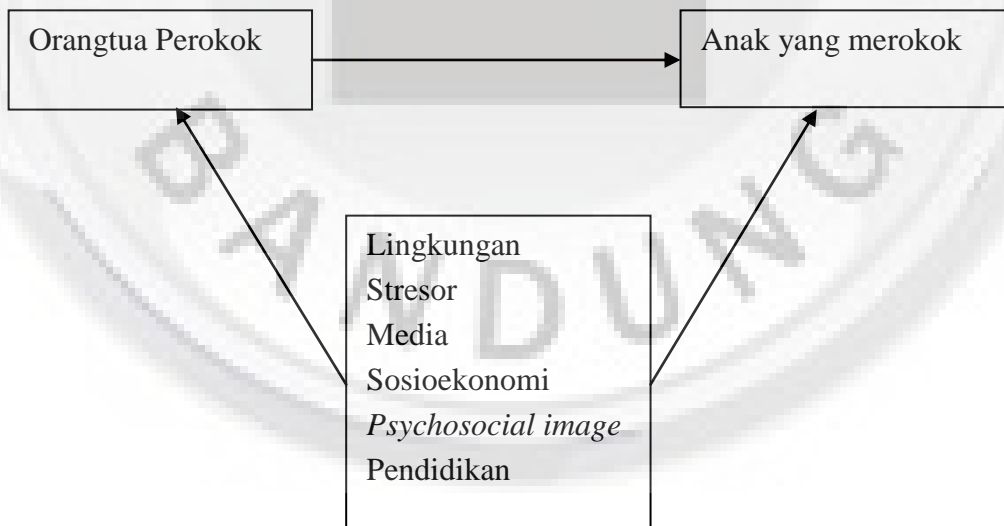
## 2.2 Kerangka Pemikiran

Hal yang memengaruhi rokok adalah keluarga, lingkungan, stres, gaya hidup, dan faktor lainnya. Sikap orangtua terhadap rokok juga berperan penting, salah satunya adalah sikap larangan merokok (konservatif) dari orangtua yang akan berdampak pada keputusan anak untuk merokok atau tidak. Pada anak yang tidak dicegah untuk merokok kemungkinannya dua kali lebih besar untuk menjadi perokok dibanding dengan anak yang mendapatkan larangan dari orangtuanya

untuk merokok. Selain itu, kecenderungan dari lingkungan maupun faktor yang diturunkan dari orangtua akan menambah kemungkinan merokok. Terdapat hubungan yang kurang harmonis antara orangtua dan anak juga lingkungan yang kurang terjaga akan meningkatkan stres, pergaulan yang kurang baik, dan memiliki kecenderungan yang tinggi untuk merokok. Maka peneliti memiliki hipotesis bahwa terdapat hubungan kebiasaan merokok pada orangtua dengan anak kandung.

Berdasarkan uraian di atas, belum pernah dilakukannya penelitian tentang Perbandingan pola merokok anak dan orangtua kandung pada karyawan tetap Universitas Islam Bandung, membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Faktor – faktor tertentu dan kebiasaan merokok pada orangtua dapat menyebabkan anak memutuskan untuk merokok seperti pada gambar di bawah ini



**Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran**